

## Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model TSTS di Kelas IV SD

Adella Monica<sup>1)</sup>, Zuardi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: <sup>1)</sup> [adellamonica1998@gmail.com](mailto:adellamonica1998@gmail.com), <sup>1)</sup> [zuardi.msi@gmail.com](mailto:zuardi.msi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam sebanyak 16 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I 83,33 % (B) siklus II 94,44% (SB); b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 85,93% (B), siklus II 96,87% (SB); c) pelaksanaan pada aspek siswa siklus I 84,37 % (B) dan siklus II 93,75% (SB); d) hasil belajar siswa siklus I 73,67 (B), siklus II 86,64 (A). Dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam.

**Kata kunci:** Model *Two Stay Two Stray*, hasil belajar

## *Improved Student Learning Outcomes In An Integrated Thematic Learning Using Model TSTS Class IV SD*

### Abstract

*This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Integrated thematic Learning using Two Stay Two Stray model in class IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam. This research used a qualitative and quantitative approach. This type of research i.e. Research Action class (PTK). The subject of research is the grade IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam Feed as many as 16 students. Research conducted two cycles. The design of the research include, (1) planning, (2) implementation, (3) and (4) observation of the reflection. The results showed an increase in: a) the RPP cycle I 83,33(B)%, Cycle II 94,44% (SB) b) implementation on aspect of teacher cycle I 85,93% (B), a cycle II 96,87% (SB) c) Implementation on aspect students cycle I 84,37% (B) and Cycle II 93,75% (SB) d) student learning outcomes Cycle I 73,67 (B), cycle II 86,64 (A). Thus the model of Two Stay Two Stray can improve the learning results of integrated thematic grade IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam.*

**Keywords:** *Two Stay Two Stray Model, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Kurikulum diperbarui dengan meminimalisir kelemahan atau kekurangan dari kurikulum sebelumnya dengan menonjolkan aspek yang dipandang lebih baik. Sehingga kurikulum terbaru adalah hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Saat ini kurikulum pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Implementasi Kurikulum 2013 merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 pasal 1 ayat 3 Tahun 2018. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali pada mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat

memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokokpikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut saat ini haruslah sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013, salah satunya dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan (Sanjaya, 2011). Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan (Trianto, 2011).

Pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik mementingkan penilaian proses dan hasil. Penilaian autentik adalah proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang sesuai dan terkait dalam pembelajaran (Rusman, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan di SDN 05 Koto Tengah pada tanggal 14-16 Juli 2020, saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1. Ternyata proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan disekolah tersebut belum berjalan semestinya, berikut diuraikan permasalahan yang penulis

temui yaitu dari aspek perencanaan pembelajaran, guru belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan antusias siswa dalam belajar, dan guru belum optimal menerapkan pembelajaran yang variatif dalam menyajikan materi pembelajaran tematik terpadu.

Selain itu, siswa di dalam kelas terlihat monoton, kurang berpartisipasi dan bekerja sama dengan temannya, siswa kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru, pembelajaran yang aktif yaitu *student centered* belum terlaksana dengan semestinya, siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Permasalahan yang dialami tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai harian pada tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 Tahun Ajaran 2020/ kelas IV SDN 05 Koto Tengah masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KBM (75).

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan sekedar data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari data skor nilai tes dan hasil belajar siswa. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan

kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, tanpa rekayasa, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan (Arikunto, 2006).

Keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian statistik yang menyajikan data berupa angka-angka dalam bentuk tabel serta grafik dengan analisis statistik deskriptif (analisis data kuantitatif).

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif (Kunandar, 2008). Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada sampel dan populasi tertentu, yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiono, 2017).

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang datanya disajikan dalam bentuk kata-kata atau bersifat tertulis, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya disajikan dalam bentuk angka atau numerikal.

Hasil yang peneliti peroleh berasal dari pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi pembelajaran sekarang ke arah kondisi pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Pengertian PTK tersebut ialah (1) penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti; (2) tindakan ialah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan, (3) kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru (Zainal, 2009). Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan

dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai.

Dari pengertian beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK juga merupakan suatu bentuk strategi pemecahan masalah yang terdapat dalam suatu kelas sebagai bentuk penekanan atau penyempurnaan atau peningkatan proses kegiatan pembelajaran.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I di kelas IV SDN 05 Koto Tangah tahun ajaran 2020/2021. Terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai Penelitian laporan hasil penelitian. Dengan menggunakan dua siklus, siklus I direncanakan 2x pertemuan dan siklus 2 direncanakan 1x pertemuan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 05 Koto Tangah dengan jumlah siswa 16 orang. Yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siwa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah Peneliti sebagai praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai obsever.

### **Prosedur Penelitian**

Sebelum merencanakan tindakan, penulis terlebih dahulu melakukan observasi awal/studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di SDN 05 Koto Tangah

Kabupaten Agam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mewawancarai guru dan siswa tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini.

### **Intrumen Penelitian**

Pada penelitian nanti instrumen utamanya yaitu lembar observasi dan lembar tes.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif, yaitu analisis data dimulai dengan menelaah pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif (Kunandar, 2011). Analisis interaktif tersebut terdiri atas beberapa kegiatan yang terkait satu sama lain. Analisis data ini dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang ketika data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat dilihat pada penilaian RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar.

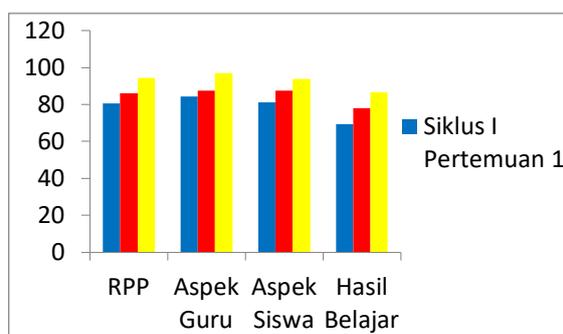
Pada siklus I pertemuan 1 semua komponen rencana pembelajaran sudah terdapat dalam rencana pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek rpp yang mesti diperbaiki yaitu pada komponen perumusan indikator pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan pemilihan media pembelajaran belum terlaksana dengan baik sehingga rencana pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 ini baru memperoleh skor 29 dari 32 skor maksimal, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 pada aspek perencanaan memperoleh skor 31 dari 36 skor maksimal, meningkat pada siklus II dan memperoleh skor 34 dari 36 skor maksimal.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 84,37% dengan criteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% dengan criteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 96,87% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 81,25% dengan criteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% criteria sangat baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh

pada penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap siswa ada 5 orang siswa yang menonjol sikapnya, 2 orang siswa menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 3 orang siswa perlu bimbingan, pertemuan 2 yaitu ada 5 orang siswa didik yang menonjol sikapnya, 3 orang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 2 orang diperlukan bimbingan oleh guru, dan pada siklus II aspek sikap siswa pada siklus ini ada 2 orang siswa yang menonjolkan sikapnya, 1 orang yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru dan 1 orang siswa diperlukan bimbingan.

Aspek pengetahuan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 68,75 dengan prediket Baik (B-) pada siklus I pertemuan 2 meningkat yaitu menjadi 79,58 kategori baik (B+) dan pada siklus II meningkat menjadi 88,44 kategori sangat baik (SB). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 65 dengan prediket cukup (C+) pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 76 dengan predikat baik (B+) dan pada siklus II meningkat menjadi 85,68 kategori sangat baik.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar

## SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Koto Tangah dengan model *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* dituangkan dalam bentuk RPP. Komponen adalah: (1) mencantumkan identitas, (2) mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) mencantumkan materi pembelajaran, (4) mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, (7) mencantumkan penilaian. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP yaitu: (1) siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, (2) setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain, (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, (4) tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 05 Koto Tangah. Persentase aspek RPP pada siklus I memperoleh presentase 80,55% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* mengacu kepada perencanaan RPP yang dibuat guru, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) diawali dengan pembagian kelompok yang berjumlah 4 orang dimana diberikan materi yang akan di diskusikan bersama teman dalam kelompoknya dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok, (2) dua Siswa dari masing- masing kelompok bertemu ke kelompok yang lain untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah, (3) dua Siswa yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan hasil diskusinya kepada tamu mereka, (4) setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Hasil penilaian pada aspek guru pada siklus I memperoleh presentase 78% (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 96,87% (B). Hasil penilaian aspek Siswa pada siklus I memperoleh presentase 81,25% (B), dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75% (SB). Dapat dilihat bahwa presentase hasil pengamatan pada aspek guru

dan Siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran Siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajara Siswa. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata kelas 74,165 (B), dan pada siklus II aspek pengetahuan meningkat menjadi 88,44 (SB). Dan pada aspek keterampilan siklus I rata-rata kelas 70,5 (B), dan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 85,68 (SB).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur penelitian Suatu pendekatan penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aqib. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Darianto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (kurikulum 2013)* Yogyakarta: Gaya Media.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Izma, N. C., Gamaliel, S.A. (2019). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Siswa kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 3(1), 353-360
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nunuk, H., Slameto, Elvira, H.R. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Matematika, 2(1), 15-21.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah 2013, Jakarta: Kemedikbud.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2017). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Group.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta Penerbit: Prestasi Pustakaraya.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Widoyoko, P. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zainal Aqib, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung Yarma Widya.

## PROFIL SINGKAT

Adella Monica aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang.